



FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM

Luthfiyyah Saajidah^a

^asaajidah.luthfiyyah24@gmail.com; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung, Cibiru, Bandung, Jawa Barat 40614.

ABSTRACT

Madrasa need good curriculum management so that the objectives of implementing Islamic education can be effective and efficient. Curriculum Management is a curriculum management system to provide benefits to users who have been included in the prescribed curriculum. This study aims to uncover management functions including planning, organizing, actuating, and controlling the curriculum at MI Miftahul Huda Bandung, MI At-Taqwa Bandung and MIT PERSIS 24 Bandung. The research method used is a qualitative method. The results of the study show that (1) Curriculum planning St MI Miftahul Huda was carried out through two stages carried out by the madrasa division. While the increase in the curriculum at MI At-Taqwa and MIT PERSIS 24 was only carried out by Madrasahs at curriculum development meetings. (2) Organizing using the same curriculum design pattern with curriculum based on subjects (subject curriculum). (3) Actuating of three Madrasahs The implementation of learning that began since (4) Controlling was carried out on Students and Educators through supervision 1 or 3 months by the division of education and supervision by Madrasah heads.

Keywords: Management functions, curriculum, madrasa.

ABSTRAK

Madrasah membutuhkan Pengelolaan Kurikulum yang baik agar tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen Kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna kurikulum demi tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kurikulum di MI Miftahul Huda Kota Bandung, MI At-Taqwa Kabupaten Bandung dan MIT PERSIS 24 Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum di MI Miftahul Huda dilakukan melalui dua tahapan yakni perencanaan kurikulum oleh divisi pendidikan dari yayasan kemudian perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Sedangkan perencanaan kurikulum di MI At-Taqwa dan MIT PERSIS 24 hanya dilaksanakan oleh pihak Madrasah pada rapat pengembangan kurikulum. (2) Pengorganisasian menggunakan pola desain kurikulum yang sama yakni kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*). (3) Penggerakan pada tiga Madrasah dilaksanakan melalui pelaksanaan pembelajaran yang dimulai sejak rapat pengembangan kurikulum (4) Pengawasan dilaksanakan terhadap Peserta Didik dan Tenaga Pendidik melalui pengawasan secara berkala 1 atau 3 bulan sekali oleh divisi pendidikan dan Supervisi oleh kepala Madrasah.

Kata Kunci: Fungsi-Fungsi Manajemen, Kurikulum, madrasah.

RIWAYAT NASKAH,

Dikirim 17 November 2018
Diterima 27 november 2018

PENDAHULUAN

Kurikulum madrasah sama dengan sekolah umum, plus ciri khas ke-Islamannya. Madrasah mempersiapkan anak didiknya mampu dalam sains dan teknologi, tetapi tetap dengan identitas Ke-Islaman dengan ungkapan lain, madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam yang mampu memadukan kekuatan IPTEK dan IMTAK (Supiana, 2008).

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda menyeimbangkan antara pendidikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Kurikulumnya mengikuti kurikulum dari pemerintah kemudian dikembangkan oleh Yayasan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Berusaha menyelenggarakan proses pendidikan yang cerdas dan berkarakter tauhid (D.MI.M.H.12.11.17, 2017).

Pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dimulai dari perencanaan yakni membentuk Tim Penyusun dan Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), selanjutnya pengelolaan kurikulum dimulai dari penyelenggaraan rapat pengembangan kurikulum yang dihadiri oleh seluruh guru mata pelajaran, konselor, komite sekolah, nara sumber dan yayasan (D.SK.KTSP.BARP.KTSP, 2017). Namun terdapat permasalahan dalam pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, yakni tidak tersedianya surat undangan pengembangan KTSP dan berkas kurikulum yang tersedia hanya berkas kurikulum tahun pelajaran 2007-2008 (S.P.A.P, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah At-Ataqwa merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mencoba menjadikan siswa yang unggul kreatif dan islami dengan melaksanakan model pembelajaran berkarater dan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami). Pengelolaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dilaksanakan dimulai dari awal tahun melalui kegiatan rapat penyusunan kurikulum dan pengembangan KTSP. Didalamnya ada beberapa agenda yang di bahas, yakni : rapat penyusunan kurikulum ajaran baru, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), membahas kalender akademik serta persiapan masa pengenalan peserta didik baru. Kegiatan rapat tersebut rutin dilaksanakan satu minggu sebelum awal tahun ajaran baru dimulai. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Madrasah, Dewan Guru, Pengawas Sekolah, dan Komite Sekolah (D.UPKP.KTSP.BAPS.MI.AAR, 2015).

Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa terdapat kendala dalam pengelolaan Kurikulum. Berkas agenda pengelolaan kurikulum dan kurikulum belum diperbaharui setiap tahun, yang tersedia yakni berkas kurikulum tahun 2011-2012 dan tahun 2015-2016 sedangkan berkas agenda pengelolaan kurikulum dan kurikulum baru yang sesuai dengan tahun ajaran 2017/2018 belum tersedia di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kabupaten Bandung (S.P.A.P, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 memiliki motto “Motekar Berkah” yang merupakan turunan dari visi yakni “Terwujudnya Madrasah yang modern, terkemuka, berkarakter, berakhlak karimah dan amanah”. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 merupakan madrasah Ibtidaiyah binaan dari salah satu Ormas (Persatuan Islam/Pesantren Persatuan Islam 24) yang ada di Indonesia, maka dalam proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 mengikuti kebijakan dari Pemerintah serta Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP. Pesantren Persatuan Islam 24) begitu pula dalam kurikulum yang diterapkan (Berkas Dokumen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24). Pengelolaan kurikulum di laksanakan mulai dari rapat penyusunan dan pengembangan kurikulum tahun ajaran baru. Terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan kurikulum, yakni tidak tersedianya berkas agenda pengelolaan kurikulum serta berkas kurikulum yang belum diperbaharui (S.P.A.P, 2018).

Maka dapat disimpulkan, secara umum permasalahan yang terjadi pada tiga Madrasah Ibtidaiyah diatas adalah kelengkapan berkas administrasi kurikulum dan pengarsipan dokumen yang berkaitan dengan agenda pengelolaan kurikulum belum terlaksana secara baik dan tertib sehingga berkas tidak langsung tersedia ketika dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen di tiga Madrasah, mulai dari mengetahui latar alamiah Madrasah, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penggerakan kurikulum serta pengawasan kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci pada saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan maksud mendeskripsikan suatu pengelolaan yang terjadi di suatu lokasi, dengan harapan dapat dijadikan contoh atau model pada lokasi lain yang faktor-faktornya sama dengan setting lokasi yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan system (*system approach*). Pendekatan ini memungkinkan pendekatan yang bersifat deskriptif, eksplanatoris, dan komprehensif. Sifat pendekatan deskriptif berusaha menjawab “apa yang terjadi”, sedangkan eksplanatoris menjawab “mengapa” dan “bagaimana” (Supiana, 2008). Menurut Moustakas, *In deivering evidence in phenomenological Investigations, the scientific researcher established and carries out a series of method and procedures that satisfy the requirements of an organized, disciplined and systemic study* (Irawan, 2016).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen menurut GR. Terry (2016:15) yang diterapkan di dalam pengelolaan kurikulum madrasah meliputi: (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Pengorganisasian (*Organizing*); (3) Penggerakan (*Actuating*); (4) Pengawasan (*Controlling*). Perencanaan kurikulum adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Perencanaan dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para guru dan praktisi lainnya untuk lebih berdayaguna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Penggerakan kurikulum melalui pembelajaran di kelas merupakan proses untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*). Pengawasan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung (Jahari and Syarbini, 2013).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Perencanaan Kurikulum di MI Miftahul Huda dilaksanakan melalui 2 tahapan, yakni perencanaan kurikulum oleh Divisi Pendidikan dari pihak Yayasan Fathul Huda dan perencanaan/pengembangan kurikulum dikalangan MI Miftahul Huda yang diadakan melalui rapat pengembangan kurikulum, dilaksanakan pada libur semester awal dan 2 minggu sebelum tahun ajaran baru dimulai (W.1/2.a.2/W.2/WK/GK, 2018). Di MI At-Taqwa diawali melalui rapat pengembangan kurikulum yang diselenggarakan sebelum tahun ajaran baru pada setiap tahunnya. Rapat tersebut melibatkan semua pihak Madrasah, diantaranya : Kepala Madrasah, Dewan Guru, dan Komite Madrasah (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKa, 2018). Di MI Persis 24 dilaksanakan

melalui rapat pengembangan kurikulum yang dilaksanakan satu minggu sebelum tahun ajaran baru dimulai. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kurikulum, diantaranya yaitu: peserta didik, guru, sarana dan prasarana, lingkungan madrasah, baik local, nasional maupun global. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah semua pemangku kepentingan, diantaranya tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, kepala madrasah, komite madrasah, dan guru (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKb, 2018).

Pengorganisasian Muatan Kurikulum di MI Miftahul Huda digolongkan berdasarkan 5 kelompok mata pelajaran dan Muatan Kurikulum lokal dan pengembangan diri secara terpisah. Struktur dan muatan Kurikulum MI Miftahul Huda yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran (W.1/2.a.2/W.2/WK/GK, 2018). Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKa, 2018). Pengorganisasian Muatan kurikulum MIT Persis 24, dialokasikan berdasarkan mata pelajaran, MI T Persis 24 Rancaekek mengacu kepada Keputusan Menteri Agama dan Menteri pendidikan nasional, serta kurikulum pesantren yang dimasukkan pada muatan lokal. (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKb, 2018).

Proses penggerakan dimulai sejak awal pelaksanaan rapat pengembangan kurikulum kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan agenda kegiatan pembelajaran yang telah dibuat (W.1/2.a.2/W.2/WK/GK, 2018). Di MI At-Taqwa sebelumnya diawali dengan diadakannya rapat pengembangan kurikulum, kemudian dilaksanakan melalui proses penyusunan Rencana Tahunan dan kegiatan pembelajaran selama tahun ajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun sesuai dengan pedoman kurikulum dan mengacu kepada kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKa, 2018). Di MIT Persis 24 dimulai sejak diadakannya rapat pengembangan kurikulum, kemudian diwujudkan melalui penyusunan program tahunan dan program semester serta pelaksanaan pembelajaran (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKb, 2018).

Pengawasan dilakukan secara klasikal yakni kepala Madrasah langsung melakukan supervisi dan supervisi secara rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali oleh divisi pendidikan dari pihak yayasan. ada dua jenis supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah yaitu supervisi dibidang Administrasi dan pembelajaran (W.1/2.a.2/W.2/WK/GK, 2018). Di MI At-Taqwa pengawasan dilakukan sesuai dengan program kerja kepala Madrasah. Namun ada juga kegiatan supervisi yang idealnya dilaksanakan 3 bulan sekali. Akan tetapi biasanya dilaksanakan bisa secara tidak langsung dengan melihat dan mengontrol kegiatan pembelajaran setiap harinya (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKa, 2018). Di MIT Persis 24 tidak secara langsung seperti kegiatan supervisi formal, walaupun idealnya ada kegiatan supervisi secara formal. Kegiatan pengawasan MIT Persis 24 lebih sering pengontrolan secara tidak langsung. Pengawasan di MIT Persis 24 ada dua yakni pengawasan terhadap peserta didik dan pengawasan terhadap tenaga pendidik (W.1/KM.2.a.2/W.2/GKb, 2018).

Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan (Rusman, 2013). Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh ketiga Madrasah Ibtidaiyah diatas dilaksanakan setiap tahunnya melalui rapat pengembangan kurikulum yang

melibatkan personel Madrasah dalam setiap prosesnya. Beberapa pihak yang dilibatkan dalam kegiatan rapat pengembangan kurikulum, diantaranya: Kepala Madrasah beserta Wakil Kepala Madrasah, Dewan Guru, dan Komite Madrasah. Dalam rapat pengembangan kurikulum dibahas terkait kurikulum yang akan digunakan, Administrasi kegiatan pembelajaran serta pembagian tugas wali kelas/guru kelas. Hasil dari rapat tersebut merupakan sebuah pedoman/ kurikulum yang dilaksanakan selama tahun ajaran berlangsung (D.Tabel 4.22/R.PK.MI, 2018). Namun di MI At-Taqwa dan MIT Persis 24 pembukuan hasil rapat berupa dokumen kurikulum tertulis belum di perbaharui sesuai dengan tahun ajaran yang berlangsung (2017-2018). Dokumen kurikulum yang ada terakhir tahun ajaran 2015-2016, yakni pada saat pelaksanaan akreditasi terakhir. Berbeda halnya dengan MI Miftahul Huda, dokumen kurikulum tahun ajaran 2017-2018 sudah tersedia hanya saja belum dalam bentuk bundel dokumen kurikulum masih berbentuk draft file kurikulum, yang akan di bundel saat tahun ajaran berakhir (D.Tabel 4.22/R.PK.MI, 2018).

Pengorganisasian

Dinn Wahyudin, (2014) menyatakan pengorganisasian kurikulum terdiri atas beberapa jenis, yaitu: (1) kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (*separate subject curriculum*), dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*), (2) kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik, dan (3) berdasarkan kurikulum inti (*core curriculum*). Pengorganisasian kurikulum di tiga Madrasah tersebut, semuanya sama yakni kurikulum digolongkan berdasarkan pada kelompok mata pelajaran (*Subject Kurikulum*). Didalamnya dijabarkan mengenai kelompok mata pelajaran, kurikulum muatan lokal, serta muatan pengembangan diri peserta didik. Kemudian terdapat pembagian tugas yang jelas terkait guru kelas/guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan ketiga Madrasah Ibtidaiyah yaitu Kurikulum 2013 meskipun belum semua mata pelajaran di pegang oleh guru kelas. Masih terdapat beberapa Mata Pelajaran yang terpisah. Oleh sebab itu, dalam memilih guru kelas diperlukan pertimbangan yang matang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (D.Tabel 4.22/R.PK.MI, 2018).

Penggerakan

Penggerakan kurikulum melalui pembelajaran di kelas merupakan proses untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*) (Rusman, 2013). penggerakan kurikulum di tiga Madrasah Ibtidaiyah diatas telah berjalan dengan baik yakni diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Jika dibagi secara terpisah, pelaksanaan kurikulum tingkah Madrasah di laksanakan melalui rapat pengembangan kurikulum yang didalam nya dibahas mengenai kurikulum seperti apa yang akan digunakan, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, serta penyusunan administrasi kelas seperti program tahunan dan program semester . Sedangkan kurikulum tingkat kelas merupakan pelaksanaan dari hasil rapat pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan yang pemerintah tetapkan (D.Tabel 4.22/R.PK.MI, 2018).

Pengawasan

Pengawasan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan

langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala Madrasah serta pengawas Madrasah dari Dinas Pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala Madrasah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan siswa (Fadillah and Dkk, 2018).

Bentuk pengawasan kurikulum yang dilaksanakan oleh ketiga Madrasah Ibtidaiyah diatas sudah sesuai dengan teori, yakni ada pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda melaksanakan kedua bentuk tersebut, yang pertama pengawasan secara langsung yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah dan divisi pendidikan dari pihak yayasan. Serta pengawasan tidak langsung di MI Miftahul Huda adalah pengontrolan secara tidak sengaja dilakukan oleh Kepala Madrasah ataupun Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (D.Tabel 4.22/R.PK.MI, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa melaksanakan kegiatan pengawasan yang sama yakni kegiatan pengawasan secara tidak langsung yang setiap harinya dilakukan oleh Kepala Madrasah atau disesuaikan dengan program kerja yang dibuat oleh Kepala Madrasah. Sedangkan pengawasan secara langsung dijadwalkan 3 bulan sekali, akan tetapi dalam realitas nya hal tersebut tidak terlaksana secara maksimal dan tidak terdokumentasi. Sedangkan di madrasah Ibtidaiyya Pesantren Persatuan Islam 24 pengawasan secara tidak langsung dilaksanakan melalui kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah setiap harinya, namun ada kegiatan pengawasan rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali terkait prestasi peserta didik. Pengawasan secara langsung di MIT PERSIS 24 dilaksanakan namun terkait pelaksanaan supervisi secara langsung tidak terdokumentasi (D.Tabel 4.22/R.PK.MI, 2018).

SIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 ketiganya merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah Lembaga/ Yayasan. Perencanaan kurikulum di MI Miftahul Huda melalui 2 tahapan, yakni perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh Divisi Pendidikan dari pihak yayasan dan Perencanaan kurikulum oleh pihak MI Miftahul, sedangkan MI At-Taqwa dan MIT Persis 24 dilaksanakan melalui rapat pengembangan kurikulum. Pengorganisasian kurikulum pada pembagian tugas guru menggunakan pola desain lembaga masing-masing. Ketiga MI memiliki pola desain kurikulum yang sama yakni kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*). Penggerakan kurikulum di MI diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan kurikulum, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Perbedaan kegiatan Pengawasan kurikulum di ketiga Madrasah Ibtidaiyah pada rentang waktu, intensitas, penjadwalan.

DAFTAR PUSTAKA

- D.MI.M.H.12.11.17. (2017) 'Dokumen Brosur Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda', 20 November 2017.
- D.SK.KTSP.BARP.KTSP (2017) Surat Keputusan KTSP dan Berita Acara rapat pengembangan KTSP. 10 Juli 2017.
- D.Tabel 4.22/R.PK.MI (2018) Rekapitulasi Fungsi - fungsi Manajemen dalam pengelolaan

- kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung.
- D.UPKP.KTSP.BAPS.MI.AAR (2015) *Undangun Pengembangan Kurikulum dan Penyusunan KTPS dan Berita Acara Penyusunan Silabus KTSP MI At-Ataqwa Rancaekek Juli 2015*.
- Fadillah and Dkk (2018) 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Deli Serdang', *Jurnal At-Tazakki*, Volume II(Nomor 01).
- Irawan (2016) 'Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Manageria*, Volume I(Nomor 02).
- Jahari, J. and Syarbini, A. (2013) *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman (2013) *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- S.P.A.P (2018) *Studi Pendahuluan Awal Penelitian pada Rabu, 17 Januari 2018*. Bandung.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 24th edn. Bandung: Alfabeta.
- Supiana (2008) *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan : di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI.
- W.1/2.a.2/W.2/WK/GK (2018) 'Dokumen Catatan Lapangan 2.a.1. diolah peneliti pada 23 Juli 2018 dan 2.a.1.D.1'. Bandung.
- W.1/KM.2.a.2/W.2/GK (2018a) 'Dokumen Catatan Lapangan 2.a.1. diolah peneliti pada 17 Juli 2018 dan 2.a.1.D.1'. Bandung.
- W.1/KM.2.a.2/W.2/GK (2018b) 'Dokumen Catatan Lapangan 2.a.1. diolah peneliti pada 18 Juli 2018 dan 2.a.1.D.1'. Bandung.
- Wahyudin, D. (2014) *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.